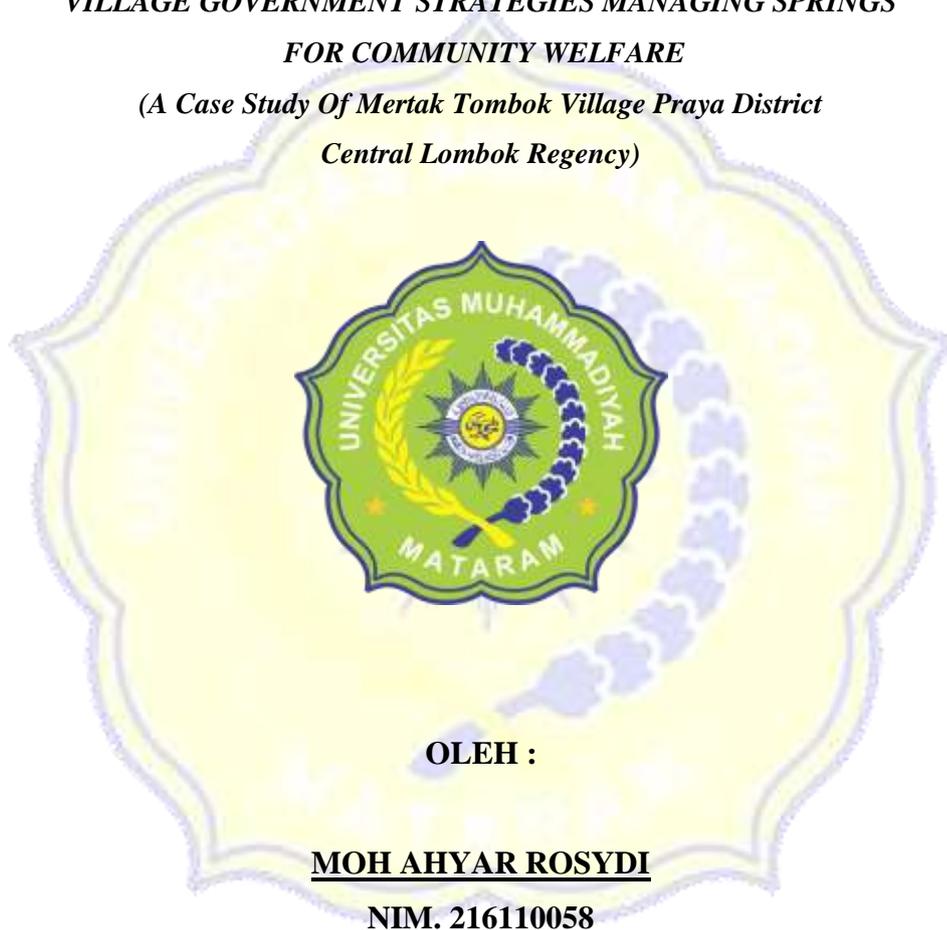


SKRIPSI

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENGELOLA MATA AIR
UNTUK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Desa Mertak Tombok Kecamatan Praya
Kabupaten Lombok Tengah)**

*VILLAGE GOVERNMENT STRATEGIES MANAGING SPRINGS
FOR COMMUNITY WELFARE
(A Case Study Of Mertak Tombok Village Praya District
Central Lombok Regency)*



**KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
MENGELOLA MATA AIR UNTUK
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Desa Mertak Tombok Kecamatan Praya
Kabupate Lombok Tengah)**

Oleh:

MOH AHYAR ROSYDI
NIM. 216110058

Untuk Memenuhi Ujian Akhir
Pada Tanggal 30 Juni 2023

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN.0806066801


M. Rahmatul Burhan, MM
NIDN.0827068703

Mengetahui

Program Studi Administrasi Publik

Ketua Program Studi,




Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.
NIDN: 0822048901

LEMBAR PENGESAHAN

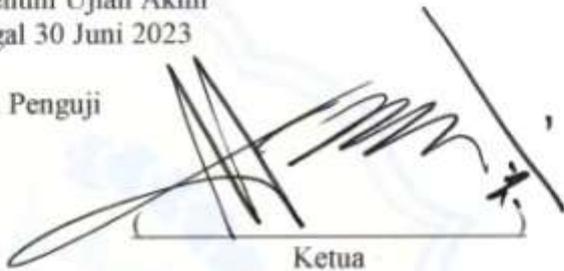
**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM
MENGELOLA MATA AIR UNTUK
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
(Studi Kasus Desa Mertak Tombok Kecamatan Praya
Kabupate Lombok Tengah)
Oleh:**

MOH AHYAR ROSYDI
NIM. 216110058

Untuk Memenuhi Ujian Akhir
Pada Tanggal 30 Juni 2023

Tim Penguji

Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN.0806066801


Ketua

M. Rahmatul Burhan, MM
NIDN.0827068703


Anggota I

Iwin Ardyawin, S.Sos, MA
NIDN.0818059002


Anggota II

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik


Dr. H. Muhammad Ali, M.Si.
NIDN.0806066801

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam Naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik baik di baik di UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH maupun di Perguruan Tinggi lainnya, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan di sebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam Naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh (SARJANA) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal25 ayat 2 dan pasal 70).

Mataram, 30 Juni 2023
Mahasiswa



MOH AHYAR ROSYDI
216110058



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram

Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN BEBAS
PLAGIARISME

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOH AHYAR ROSYDI
NIM : 216 110 058
Tempat/Tgl Lahir : SANTONG, 03-03-1998
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : FISIPOL
No. Hp : 087820496 213
Email : Ahyarrosydi03@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis* saya yang berjudul :

Strategi Pemerintah Desa Dalam Menjeloka Mata Air Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Mertak Tombok kec. Praya kab. Lombok Tengah)

Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain. 50%

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milih orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 18 Juni 2023

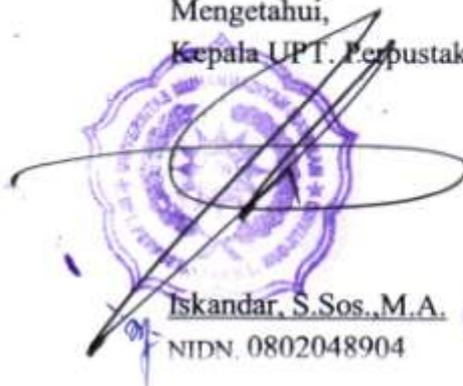
Penulis



MOH AHYAR ROSYDI
NIM. 216 110 058

Mengetahui,

Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.
NIDN. 0802048904

*pilih salah satu yang sesuai



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : perpustakaan@ummat.ac.id

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MOH AHYAR ROSYDI
NIM : 216 110 058
Tempat/Tgl Lahir : SANTONG, 05-05-1998
Program Studi : ADMINISTRASI PUBLIK
Fakultas : FISIPOL
No. Hp/Email : 087820496 213
Jenis Penelitian : Skripsi KTI Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/forma mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama **tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta** atas karya ilmiah saya berjudul:

Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengelola Malar Air Untuk Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Mertak Tombok kec. Praya kab. Lombok Tengah)

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 18 Juni 2023

Penulis



MOH AHYAR ROSYDI
NIM 216 110 058

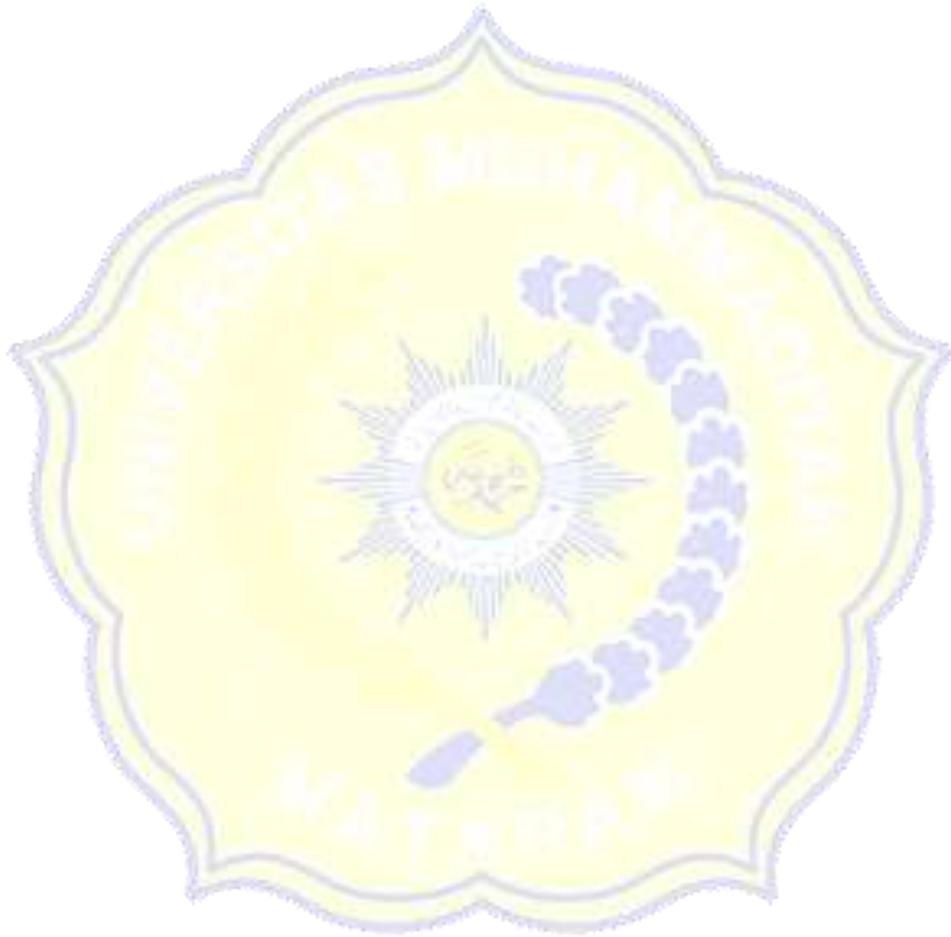
Mengetahui,
Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A. wly
NIDN. 0802048904

MOTO HIDUP

**“SEBAIK-BAIKNYA TEMAN ADALAH YANG MENGEJAK KE
KEBENARAN, BUKAN YANG MEMBENARKAN”**



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan Skripsi saya yang berjudul “Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengelola Mata Air Untuk Kesejahteraan Masyarakat”. Penyusunan Skripsi ini merupakan syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Terselesainya penulisan Skripsi ini tidak lain berkat dukungan serta bantuan dari berbagai pihak, tanpa adanya dukungan dan motivasi dari mereka, mungkin penulis tidak bisa menyelesaikan Skripsi ini tepat waktu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada orang tua yang tak henti-hentinya memberikan doa dan dukungan serta penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs.. Abdul Wahab, MA. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP, M.AP selaku Ketua Prodi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. selaku pembimbing utama dalam penulisan Skripsi ini.

5. Bapak M. Rahmatul Burhan, MM selaku pembimbing pendamping dalam penulisan Skripsi ini.
6. Kedua orangtua saya ayah Sumarli dan ibu saya Nurhaini yang selalu memberi semangat, doa dan dukungan yang tak henti-hentinya.
7. Saudara saya Desi Laili Kurnia, Muh. Zainul Basri, dan Sofia Alini. Teman-teman seperjuangan jurusan Administrasi Publik angkatan 2016.
8. Calon istri saya Ratna Solatiah, S.H. dan Paman saya Muhammad Junaidi, S.A.P yang telah banyak memberikan motivasi, waktu dan fikiran dalam pengerjaan Skripsi ini.
9. Semua pihak yang terlibat yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk dalam penulisan Skripsi ini baik secara bahasa, penulisan dan materinya. Apabila ada kesalahan dalam penulisan kata-katanya yang kurang dalam penulisan Skripsi ini penulis mohon dimaafkan dan kritik serta saran yang sifatnya membangun. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis serta pembaca untuk menambah pengetahuan dan referensi.

Mataram, 30 juni 2023

MOH AHYAR ROSYDI

NIM.216110058

ABSTRAK

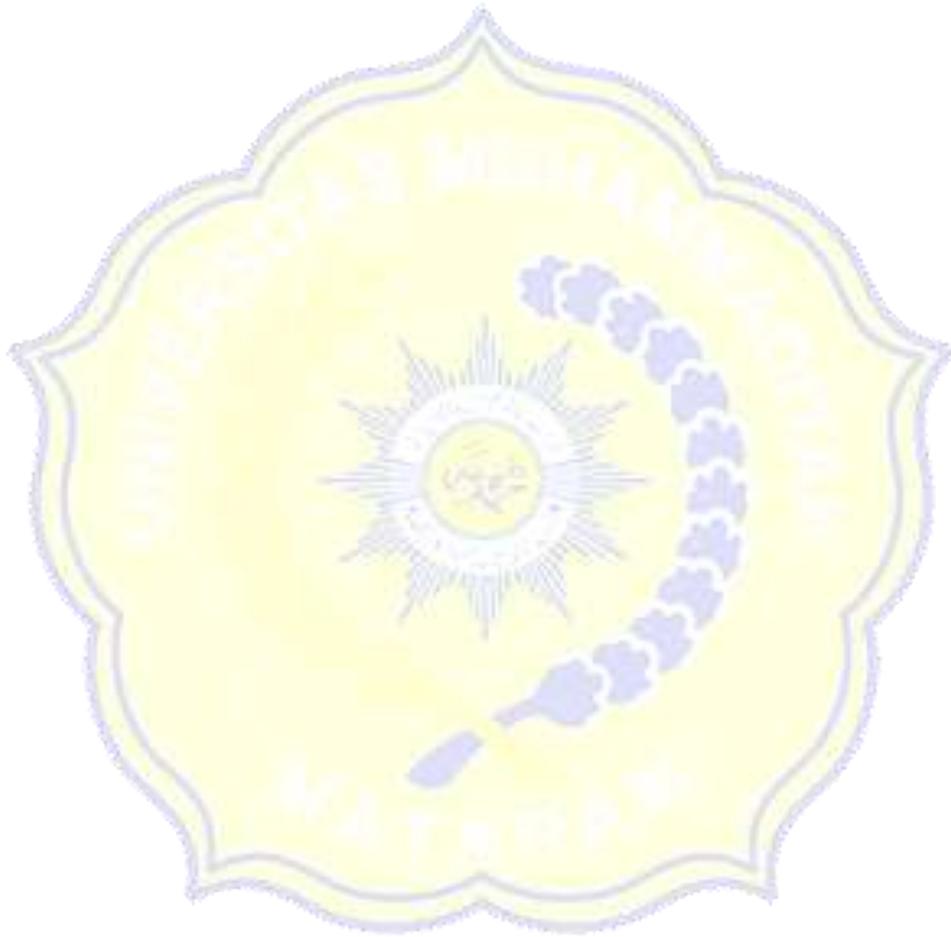
Kebutuhan air yang diperoleh dari mata air sangat nyata dirasakan ketika terjadi musim kemarau panjang didesa manapun termasuk Desa Mertak Tombok Kabupaten Lombok Tengah yang mengalami kesulitan dan pemanfaatan udara yang kurang maksimal. Ada beberapa masalah yang menjadai keluhan masyarakat, sering terhambatnya saluran air PDAM yang digunakan untuk keperluan sehari-hari mencapai tiga hari. Contohnya ketika air macet masyarakat merasa kesulitan karena menggunakan air PDAM berkisar pada jam 2 sampai jam 5 pagi. Selain untuk PDAM mata air Desa Mertak Tombok juga dimanfaatkan untuk sumber air yang lain seperti sumur rata-rata hampir disetiap rumah. Sumur berguna sebagai pengganti air PDAM yang macet. Tujuan peneliitian ini adalah untuk mengetahui strategi dan hambatan Desa Mertak Tombok dalam mengelola mata air.

Dalam penelitian ini dilakukan pendekatan kualitatif studi kasus, data diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala Desa Mertak Tombok. Pengumpulan data dengan Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Metode Analisis yang digunakan yaitu matriks SWOT (Kekuatan, Kelemahan, Peluang, Ancaman)

Hasil dari penitian ini adalah Pertama, Desa Mertak Tombok telah melakukan pendataan menyeluruh sumber mata air yang dimiliki Desa. Kedua, Memanfaatkan teknologi untuk mensosialisasikan pemahaman tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Hambatan dalam mengelola dan mengembangkan mata air adalah kurangnya komunikasi atau kerja sama antara masyarakat dan pemerintah desa dalam pengadaan dana yang begitu besar sehingga fokus tujuan pembangunan infrastruktur pengelolaan mata air tidak pernah terlaksana. Saran Strategi bagi Desa Mertak Tombok : Pertama meningkatkan kesadaran dan pengembangan SDM yang dimiliki Desa Mertak Tombok, kedua memanfaatkan teknologi untuk mensosialisasikan pemahaman tentang pentingnya menjaga alam dan lingkungan. Ketiga pengadaan anggaran dari dana desa walaupun belum cukup tapi ada usaha dan keinginan yang kuat dari desa, keempat dengan

hubungan politik yang baik Desa Mertak Tombok harus memanfaatkan dengan cara meningkatkan kerja sama dengan instansi terkait untuk diajak kerja sama dalam mengembangkan dan mengelola mata air.

Kata Kunci : Strategi, Desa, Mata Air



***Strategies and Challenges in Managing Water Sources in Mertak Tombok Village,
Central Lombok Regency***

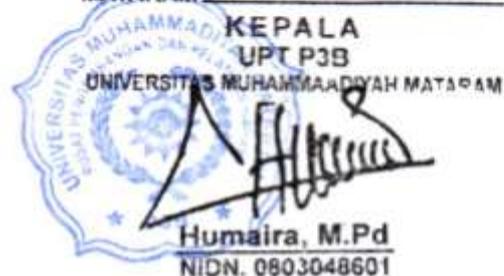
Abstract:

The need for water sourced from springs becomes evident during prolonged dry seasons in any village, including Mertak Tombok Village in Central Lombok Regency, which faces difficulties and suboptimal air utilization. The neighborhood is now concerned about several issues, including the regular water supply interruptions from the local water utility company (PDAM) for up to three days. Residents, for instance, encounter challenges when the water supply is interrupted since PDAM water is only provided from 2 AM to 5 AM. The water springs in Mertak Tombok Village are also used through wells in addition to the PDAM, with practically every household having its own. When the PDAM supply is interrupted, these wells act as a backup water source. This study aims to pinpoint the approaches and difficulties in managing the water resources in Mertak Tombok Village. Data for this study were gathered through interviews with the village chief of Mertak Tombok.

The study used a qualitative case study methodology. Observation, interviews, and documentation were used as data-gathering techniques. Data analysis used the SWOT matrix analysis (Strengths, Weaknesses, Opportunities, and Threats). The results of this study show that Mertak Tombok hamlet has first thoroughly surveyed the water sources available in the hamlet. Second, the community has used technology to spread knowledge and encourage awareness of protecting the environment and nature. The lack of communication or cooperation between the community and the village authority in obtaining the necessary funds, which is frequently large, poses the biggest obstacle to managing and growing the water sources. As a result, the focus on developing water management infrastructure has not been fully realized. The following strategic recommendations are made for Mertak Tombok Village: first, raising awareness and developing the village's human resources; second, leveraging technology to spread awareness of the value of protecting the environment and nature; third, requesting budget allocation from the village funds, even though it may not be sufficient; and fourth, leveraging positive political relationships by by fostering collaboration with relevant agencies to develop and manage the water sources.

Keywords: Strategy, Village, Water Sources.

MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM



DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| LEMBAR PENGESAHAN | iii |
| PERNYATAAN ORISINALITAS..... | iv |
| SURAT PLAGIASI..... | v |
| SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH..... | vi |
| MOTO HIDUP | vii |
| KATA PENGHANTAR..... | viii |
| ABSTRAK | x |
| ABSTRACT | xii |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xv |
| DAFTAR GAMBAR..... | xvi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Identifikasi Masalah | 7 |
| 1.3 Batasan Masalah | 8 |
| 1.4 Rumusan Masalah..... | 8 |
| 1.5 Tujuan Penelitian..... | 8 |
| 1.6 Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1.7 Keaslian Penelitian | 10 |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... | 11 |
| 2.1 Penelitian Terdahulu | 11 |
| 2.2 Landasan Teori..... | 16 |
| 2.2.1 Manajemen Strategis | 16 |
| 2.2.2 Manajemen Stratetegis Pada Sektor Publik (Organisasi Pemerintah) | 19 |
| 2.2.3 Analisis Swot..... | 23 |
| 2.2.4 Kerangka Kerja (Frame Work)..... | 31 |

| | |
|--|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 34 |
| 3.1 Jenis Penelitian..... | 34 |
| 3.2 Lokasi Penelitian..... | 35 |
| 3.3 Rancangan Penelitian..... | 35 |
| 3.4 Jenis Dan Sumber Data..... | 36 |
| 3.4.1 Jenis Data..... | 36 |
| 3.4.2 Sumber Data..... | 36 |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data..... | 37 |
| 3.6 Teknik Penentuan Informan (Teknik Sampling)..... | 39 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 39 |
| 3.8 Pengecekan Keabsahan Data..... | 41 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN..... | 44 |
| 4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian..... | 44 |
| 4.1.1 Sejarah Desa Mertak Tombok..... | 44 |
| 4.1.2 Aspek Geografis Dan Demografis..... | 45 |
| 4.1.2.1 Geografis..... | 45 |
| 4.1.2.2 Demografis..... | 46 |
| 4.1.3 Keadaan Sosial..... | 47 |
| 4.1.4 Lingkungan Internal..... | 51 |
| 4.1.5 Lingkungan Eksternal..... | 57 |
| 4.2 Pembahasan..... | 61 |
| 4.2.1 Hasil Analisi SWOT..... | 61 |
| 4.2.2 Perumusan Strategi Desa Mertak Tombok..... | 66 |
| BAB V PENUTUP..... | 79 |
| 5.1 Kesimpulan..... | 79 |
| 5.2 Saran..... | 80 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| No | Judul | Halaman |
|------------|---|---------|
| Tabel 2.1 | Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu | 15 |
| Tabel 4.1 | Kesejahteraan Warga | 47 |
| Tabel 4.2 | Fasilitas Pendidikan dan Kesehatan | 47 |
| Tabel 4.3 | Pengangguran | 48 |
| Tabel 4.4 | Pembagian Wilayah Desa | 48 |
| Tabel 4.5 | Nama Pejabat Pemerinatah Desa Mertak Tombok | 49 |
| Tabel 4.6 | Nama Pengurus Badan Permusyawaratan Desa | 50 |
| Tabel 4.7 | Daftar Kekuatan (Strenght) Desa Mertak Tombok | 53 |
| Tabel 4.8 | Daftar Kelemahan (Weakness) Desa Mertak Tombok | 55 |
| Tabel 4.9 | Daftar Peluang (Opportunities) Desa Mertak Tombok | 58 |
| Tabel 4.10 | Daftar Ancaman (Threats) Desa Mertak Tombok | 60 |
| Tabel 4.11 | Proses Analisis Strategi | 63 |
| Tabel 4.12 | Perumusan Strategi Desa Mertak Tombok | 69 |

DAFTAR GAMBAR

| No | Judul | Halaman |
|------------|---|---------|
| Gambar 1.1 | Jumlah Pelanggan Dan Air Yang Disalurkan Menurut Pelanggan Di Kabupaten Lombok Tengah | 3 |
| Gambar 1.2 | Luas Tanah Sawah Dan Tanah Kering Perkecamatan kabupaten Lombok Tengah | 4 |
| Gambar 1.3 | Jumlah Daerah Irigasi Luas area Baku Kabupaten Lombok Tengah | 5 |
| Gambar 2.1 | Matrik Swot Kuslitatif | 28 |
| Gambar 2.2 | Diagram Swot Kuantitatif | 30 |
| Gambar 2.3 | Kerangka Kerja | 31 |
| Gambar 4.1 | Struktur Organisasi Desa | 49 |
| Gambar 4.2 | Matrik SWOT | 68 |

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintah, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan perkara masyarakat, hak asal usul dan hak tradiasoanal yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 1). Sedangkan pemerintah desa adalah penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan negara Kesatuan Republik Indonesia (UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2).

Guna mendukung penyelenggaraan pemerintahan desa, pemerintah desa pasti memiliki aset atau kekayaan. Kekayaan atau aset desa adalah salah satu hasil kekayaan yang dimiliki oleh desa, yang dimana keberadaan aset atau kekayaan desa tersebut harus dikembangkan dan dikelola. Pemerintah desa sebagai suatu unsur dominan dari desa harus mempunyai pendapatan dan aset desa. Dalam menjalankan tugas pemerintah desa, pemerintah desa akan menemui kesulitan jika tidak mempunyai elemen penunjang ini. Namun pada kenyataan didalam pengelolaannya, pengelolaan aset desa belum berjalan sebagaimana yang diharapkan, dikarenakan pedoman pengelolaan aset desa yang memadai belum ada. Dari informasi awal tentang penyelenggaraan fungsi manajemen dalam pengelolaan aset desa, yang dilakukan baru sebatas

pencatatan. Aset desa dapat berupa tanah kas desa, tanah ulayat, pasar desa, pasar hewan, tambatan perahu, bangunan desa, pelelangan ikan, pelelangan hasil pertanian, hutan milik desa, mata air milik desa, dan aset lainnya milik desa (UU No. 6 Tahun 2014 Pasal 76 ayat 1). Mata air merupakan kebutuhan bagi kehidupan manusia, tanpa air tidak ada kehidupan. Kebutuhan air tanah antara lain dapat diperoleh dari mata air, yaitu tempat mengalirnya air tanah ke permukaan (Todd, 1980).

Ketika terjadi musim kemarau panjang, kebutuhan akan air yang diperoleh dari mata air sangat nyata dirasakan di desa manapun termasuk Desa Mertak Tombok Kabupaten Lombok Tengah yang mengalami kesulitan dan pemanfaatan air yang kurang maksimal. Ada beberapa masalah yang menjadi keluhan masyarakat, sering terhambatnya saluran air PDAM yang digunakan untuk keperluan sehari-hari mencapai masa tiga hari. Ketersediaan air di desa Mertak Tombok tergolong mencukupi tetapi pemerintah desa belum bisa mengendalikan sumber daya mata air yang ada di desa tersebut. Contohnya ketika air macet masyarakat merasa kesulitan karena menggunakan air PDAM berkisar pada jam 2 sampai jam 5 pagi.

Oleh sebab itu diperlukan manajemen yang tepat guna melakukan distribusi air ke masyarakat di bagian hilir secara bijaksana agar tidak terjadi masalah distribusi air. Debit yang dimiliki mata air mempunyai variasi, dari yang debitnya sangat kecil <10 mL/detik sampai dengan yang sangat besar 10 m³/detik (Todd dan Mays, 2005). Dengan variasi debit yang sangat besar dapat diduga bahwa penggunaan mata air ini pun sangat bervariasi.

Apalagi kalau dilihat dari aspek kualitasnya, banyak dimanfaatkan untuk air minum atau bahan baku air minum.

Selain untuk PDAM mata air Desa Mertak Tombok juga dimanfaatkan untuk sumber air yang lain seperti sumur rata-rata hampir disetiap rumah. Sumur berguna sebagai pengganti air PDAM yang macet. Air sumur ini juga digunakan untuk kegiatan masyarakat seperti masak-memasak, mandi, dan aktivitas lainnya.

Sumber mata air di Lombok Tengah dikelola oleh PDAM Tirta Aedani Rinjani, dan permasalahan-permasalahan diatas muncul kareda debit mata air yang kecil. Menurut pengakuan direktur PDAM Tirta Ardani Rinjani, “semua sumber mata air yang dikelola PDAM Tirta Ardani Rinjani pada dasarnya masih aktif namun debit airnya kecil”. Hal ini tidak sesuai dengan alokasi air yang di salurkan oleh PDAM seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini.

Gambar Tabel 1.1 Jumlah Pelanggan dan Air yang Disalurkan Menurut Pelanggan di Kabupaten Lombok Tengah

| Pelanggan Air | Pelanggan PDAM Menurut Jenis | | |
|--|------------------------------|------------------------|----------------|
| | Pelanggan 2015 | Air Disalurkan 2015 | Nilai 2015 |
| Rumah Tangga | 42 470 | 8 628 477 | 16 655 133 189 |
| Hotel dan Objek Wisata | 7 | 13 868 | 128 741 511 |
| Badan Sosial, Rumah Sakit, Tempat Ibadah | 1 032 | 566 761 | 942 775 647 |
| Perusahaan, Industri dan Pertokoan | 1 082 | 352 272 | 1 408 299 690 |
| Umum | 245 | 219 479 | 271 014 574 |
| Instansi Pemerintah | 307 | 192 846 | 602 121 382 |
| Pelayanan Melalui Tank | 516 | 2 064 | 70 375 000 |

Sumber :bps.go.id

Berdasarkan data terbaru dari badan pusat statistik lombok tengah alokasi air yang didistribusikan sangat banyak. Secara logika hal ini tidak sesuai dengan debit air yang kecil. Permasalahan lain yang ada di desa tersebut dari segi kondisi geografis. Sebagian dataran Desa Mertak Tombok berada lebih tinggi dari dataran lainnya. Hal tersebut menyebabkan kesuburan lahan pertanian yang tidak merata, lahan sawah di dataran yang lebih rendah merupakan lahan yang lebih subur dibandingkan dataran yang lebih tinggi yang masuk dalam klasifikasi lahan kering. Desa Mertak Tombok yang masuk dalam kecamatan praya ini telah didata oleh Badan Pusat Statistik dimana sebagian wilayahnya yang kering termasuk dari total luar wilayah kering, berikut ditampilkan dalam tabel dibawah ini..

Gambar Tabel 1.2 Luas Tanah Sawah dan Tanah Kering Perkecamatan Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2012

| Kecamatan District (1) | Luas Tanah Sawah (2) | Luas Tanah Kering (3) | Luas Wilayah (4) |
|------------------------------|-------------------------------|--------------------------------|------------------------|
| 1. Praya Barat | 6.297 | 6.725 | 15.275 |
| 2. Praya Barat Daya | 5.460 | 2.890 | 12.497 |
| 3. P u j u t | 6.875 | 11.064 | 23.355 |
| 4. Praya Timur | 7.018 | 567 | 8.257 |
| 5. Janapria | 6.075 | 293 | 6.905 |
| 6. K o p a n g | 3.127 | 1.983 | 6.166 |
| 7. Praya | 3.336 | 341 | 6.126 |
| 8. Praya Tengah | 4.605 | 566 | 6.592 |
| 9. Jonggat | 4.900 | 1.171 | 7.155 |
| 10. Pringgarata | 2.455 | 2.068 | 5.278 |
| 11. Batukliang | 2.362 | 2.079 | 5.037 |
| 12. Batukliang Utara | 1.777 | 3.601 | 18.196 |
| Jumlah / Total | 54.287 | 33.348 | 120.839 |
| 2011 | 54.562 | 66.277 | 120.839 |
| 2010 | 54.562 | 66.277 | 120.839 |
| 2009 | 53.453 | 67.386 | 120.839 |
| 2008 | 51.189 | 69.650 | 120.839 |

Sumber : bps.go.id(2013)

Berdasarkan tabel diatas luas tanah kering di kecamatan praya 341 ha, luas tersebut sudah termasuk wilayah Desa Mertak Tombok yang mengalami kekeringan. Padahal jumlah saluran induk yang ada di kecamatan praya cukup banyak seperti ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Gambar Tabel 1.3. Jumlah Daerah irigasi Luas Area Baku Kabupaten
Lombok Tengah Tahun 2012**

| Kecamatan District (1) | Jml Daerah Irigasi (2) | Luas Rencana Baku (ha) (3) | Saluran di areal potensial (m) | | |
|------------------------------|---------------------------------|-------------------------------------|--------------------------------|-----------------|----------------|
| | | | Induk (4) | Sekunder (5) | Suplesi (6) |
| 1. Praya Barat | 6 | 4.703 | 21.546 | 17.431 | - |
| 2. Praya Barat Daya | 3 | 3.825 | 41.100 | 20.253 | 20.253 |
| 3. P u j u t | 7 | 4.744 | 6.473 | 30.919 | - |
| 4. Praya Timur | 6 | 7.205 | 15.952 | 68.815 | 6.601 |
| 5. Janapria | 19 | 4.078 | 7.204 | 28.897 | - |
| 6. K o p a n g | 8 | 4.969 | 33.814 | 30.876 | 1.655 |
| 7. P r a y a | 4 | 4.500 | 12.204 | 26.060 | - |
| 8. Praya Tengah | 4 | 4.987 | 18.124 | 32.142 | - |
| 9. Jonggat | 2 | 4.250 | - | 45.743 | - |
| 10. Pringgarata | 2 | 4.345 | 9.886 | 64.965 | 2.262 |
| 11. Batukliang | 5 | 2.851 | 5.338 | 37.543 | - |
| 12. Batukliang Utara | 7 | 1.957 | 8.831 | 18.137 | 10.050 |
| Jumlah / Total | 73 | 52.414 | 180.472 | 421.781 | 40.821 |
| 2 0 1 1 | 73 | 52.414 | 180.472 | 421.781 | 40.821 |
| 2 0 1 0 | 70 | 52.189 | 180.472 | 421.781 | 40.821 |
| 2 0 0 9 | 66 | 51.489 | 180.222 | 418.991 | 40.821 |
| 2 0 0 8 | 66 | 51.489 | 180.222 | 418.991 | 40.821 |

Sumber : bps.go.id(2014)

Tabel diatas menunjukkan dikecamatan praya terdapat 12.204 saluran induk. Jumlah saluran induk tersebut tergolong sedikit bila dibandingkan dengan kecamatan lain seperti Praya Barat Daya dan Kopang. Maka tidak mengherankan bila Desa Mertak Tombok sebagian wilayahnya masih kekeringan apalagi mengingat debit mata air yang kecil dan sebagian dataran yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lainnya.

Selama ini pemerintah desa belum bisa melakukan apa-apa terkait masalah mata air yang dikelola karena keterbatasan sumber daya yang ada. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut pemerintah desa dalam hal ini kepala desa berinisiatif untuk mendata semua mata air yang ada di Desa Mertak Tombok untuk dikelola secara mandiri, misalnya dibuatkan penampungan air. Dari air yang ditampung akan dibuatkan saluran tersendiri

yang terdistribusi kepada masyarakat sehingga tidak tergantung pada PDAM. Hal itu juga sudah tertuang dalam Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Tengah Nomor 8 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Air Tanah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Bupati Lombok Tengah yang berbunyi:

1. Bahwa sumber daya air tanah merupakan karunia tuhan yang maha esa yang harus dikelola secara arif dan bijaksana guna memberikan manfaat yang sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat dengan memperhatikan fungsi sosial, ekonomi, dan lingkungan.
2. Bahwa dalam rangka mengatasi ketidakseimbangan antara ketersediaan air tanah dengan kebutuhan yang terus meningkat dan dalam rangka penyelenggaraan otonomi daerah, maka daerah mempunyai kewajiban untuk melestarikan sumber daya air.
3. Bahwa dengan berlakunya undang-undang nomor 7 tahun 2004 tentang sumber daya air, peraturan pemerintah nomor 43 tahun 2008 tentang air tanah dan peraturan daerah provinsi nusa tenggara barat nomor 5 tahun 2010 tentang pengelolaan air tanah, maka pemerintah daerah berwenang melakukan pengelolaan air tanah.
4. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, b, dan huruf c perlu membentuk peraturan daerah tentang pengelolaan air tanah.

Strategi-strategi mengelola aset desa telah banyak diteliti sebelumnya. Penelitian tentang strategi pengembangan potensi desa oleh Soleh(2017) Menyatakan bahwa potensi desa termasuk mata air harus bisa dikembangkan

secara mandiri oleh masyarakat sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan punya tanggung jawab sendiri-sendiri dan mempunyai kesadaran yang tinggi.

Penelitian lain juga dilakukan oleh Zakiyah dan Idrus(2017) yang berjudul Strategi pemberdayaan Sumber Daya Alam Desa Pongkok. Penelitian ini menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya alam berupa mata air bisa diinovasikan fungsinya. Di desa pongkok debit mata airnya kecil, namun mata air dimanfaatkan untuk hal lain yaitu sebagian pemandian dan objek wisata air, Selain itu digunakan dalam budidaya ikan nila dan strategi One Village One Product telah memberikan dampak positif bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat terutama dalam hal pengurangan pengangguran di desa-desa..

Kemudian penelitian ketiga dilakukan oleh Maha(2019) yang berjudul Pelaksanaan Program Penyediaan air Minum dan Sanitasi Berbasis Masyarakat oleh Kepala Desa (Studi Di Desa Sinampang Kabupaten Dairi) menyatakan bahwa pemanfaatan air harus dimulai dari inisiatif Kepala Desa. Sebaliknya Kepala Desa membagi tugas khusus kepada masyarakat untuk menjaga ketersediaan sumber daya mata air yang ada di desa.

Berangkat dari permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “strategi Pemerintah Desa Dalam Mengelola Mata Air Untuk Kesejahteraan asyarakat”.

1.2. Identifikasi Masalah

- a) Debit mata air di Desa Mertak Tombok kecil

- b) Penyaluran air PDAM yang sering macet
- c) Kondisi geografis yang tidak rata, sebagian wilayahnya memiliki dataran yang lebih tinggi dari wilayah lainnya
- d) Masyarakat mengandalkan sumur sebagai pengganti air PDAM

1.3. Batasan Maslah

Batasan masalah pada penelitian ini, maka peneliti hanya memfokuskan pada strategi pemerintah desa dalam mengelola mata air untuk kesejahteraan masyarakat desa Mertak Tombok.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana strategi pemerintah desa dalam mengelola mata air untuk kesejahteraan masyarakat ?
2. Apa saja hambatan yang dialami pemerintah desa dalam mengelola mata air untuk kesejahteraan masyarakat ?

1.5. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi pemerintah desa dalam mengelola mata air untuk kesejahteraan masyarakat

2. Untuk mengetahui hambatan yang di alami pemerintah desa dalam mengelola mata air untuk kesejahteraan masyarakat

1.6. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberi informasi dan kontribusi untuk menjadi bahan kajian penelitian ilmiah, khususnya dalam pengembangan administrasi publik terkait dengan strategi pemerintah desa dalam mengelola mata air untuk kepentingan masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) Administrasi Publik di Program Studi Administrasi publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

- 2) Manfaat peneliti bagi masyarakat

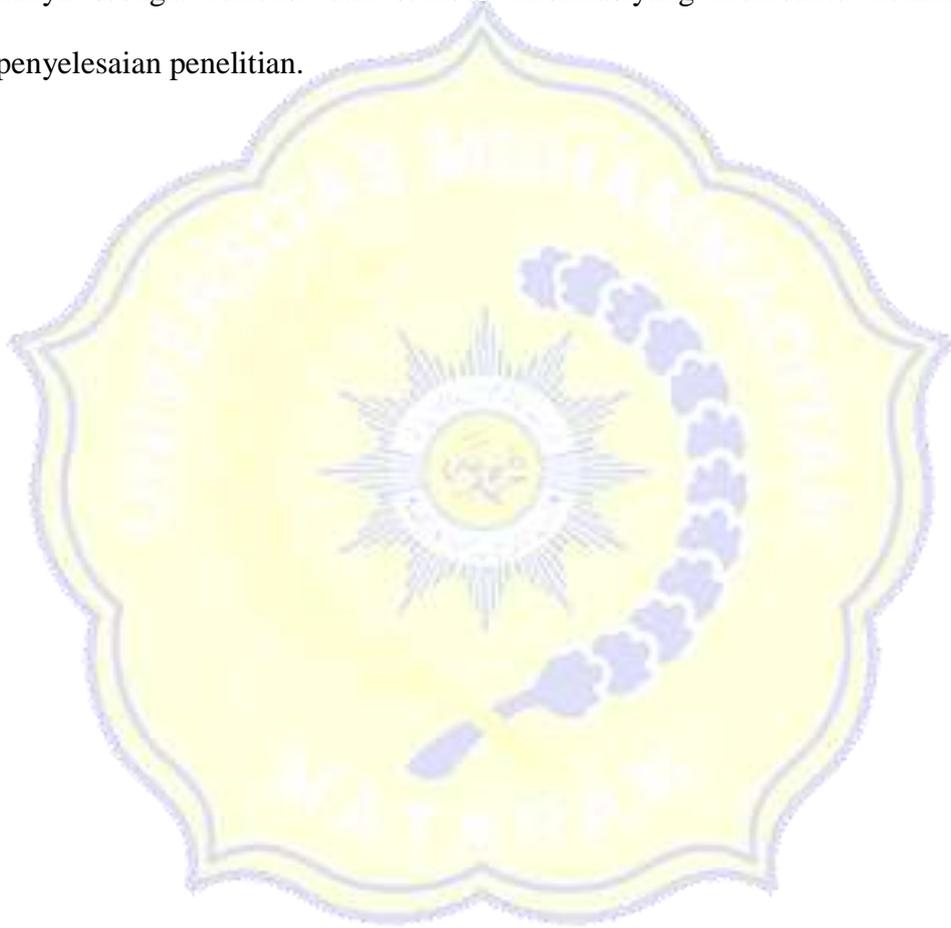
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada masyarakat tentang strategi pemerintah desa dalam mengelola mata air untuk kesejahteraan masyarakat.

- 3) Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan menjadi kerangka acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.7. Keaslian Pnelitian

Penelitian tentang strategi pemerintah desa dalam mengelola mata air untuk kesejahteraan masyarakat belum pernah diangkat oleh peneliti lain pada waktu sebelumnya sehingga dapat dinyatakan bahwa penelitian ini asli dan dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa peneliti terdahulu dan teori yang sudah ada hanya sebagai refrensi dan sumber informasi yang membantu kelancaran penyelesaian penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu menjadi acuan bagi penulis untuk melakukan penelitian yang telah memperkaya landasan teori penelitian. Dari penelitian sebelumnya, penulis tidak menemukan penelitian dengan nama yang sama dengan penelitian penulis. Namun, penulis menggunakannya sebagai referensi untuk memperkaya bahan ajar dalam penelitian. Bagian ini secara sistematis memaparkan hasil penelitian terdahulu terhadap pertanyaan penelitian dari penelitian ini. Temuan penelitian sebelumnya meliputi:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh idrus dan zakiah program studi ilmu pemerintahan universitas 17 agustus 1945 (2017), dengan judul Strategi pengelolaan Sumber daya alam desa pongok, jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan hasil penelitian : keberhasilan pelaksanaan otonomi salah satunya dengan melihat keberhasilan pemerintah desa memberikan pelayanan kepada masyarakat, berhasil memberdayakan masyarakatnya untuk mampu membawa masyarakat desa kearah keidupan yang lebih baik dan sejahterah dari sebelumnya, salah satu desa yang berhasil mengelola sumberdaya alam dan mengantarkan desa menjadi desa yang mandiri serta sejahterah adalah desa pongok kecamatan pulangharjo kabupaten klaten jawa tengah. Kesamaan dengan yang dikaji peneliti saat ini adalah sama-

sama mengkaji tentang Sumber daya alam dan sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif metode deskriptif.

Kedua, Penelitian ini dilakukan oleh Ahmad Soleh program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Padjajaran (2017), dengan judul Strategi Pengembangan Potensi Desa. Jenis penelitian yang digunakan kualitatif dengan hasil penelitian : Pertama, setiap desa bisa mengembangkan potensi yang dimilikinya secara mandiri sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Kedua, pengembangan potensi desa bertujuan mendorongnya terwujudnya kemandirian masyarakat melalui pengembangan potensi unggulan serta pemberdayaan masyarakat. Ketiga, pembangunan desa harus mempertimbangkan dan berdasarkan pada potensi masing-masing desa (potensi fisik dan non fisik) dengan mengedepankan keunggulan masing-masing desa. Keempat, agar lebih efektif dan efisien dan mencapai tujuan yang diinginkan maka perlu langkah-langkah, dasar, strategi kebijakan yang cerdas. Kelima, dalam upaya pengembangan potensi desa perlu memperdayakan masyarakat agar mereka merasa ikut memiliki dan bertanggung jawab.

Ketiga, Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fahrizal Maha Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan (2019), dengan judul pelaksanaan program pemberdayaan air Minum dan sanitasi berbasis masyarakat oleh kepala desa (studi di desa sinampang kabupaten dairi), metode yang di gunakan adalah metode kualitatif dengan hasil penelitian: pelaksanaan program pemerintah pusat terkait penyediaan air minum dan

sanitasi berbasis masyarakat oleh pemerintah dan ketentuan yang ada. Masyarakat yang merupakan sebagai pelaku utama dalam program ini baik laki-laki, perempuan, miskin dan kaya turut serta ambil bagian dan berperan aktif dari perencanaan pelaksanaan hingga pemeliharaan program di tambah dengan pelatihan yang di lakukan secara bertahap membuat perilaku masyarakat menjadi berubah ke arah yang lebih baik. Kesamaan dengan yang dikaji peneliti saat ini adalah sama-sama mengkaji tentang Sumber daya alam seperti penyediaan air minum dan sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif metode deskriptif.

Keempat, Penelitian yang dilakukan Rini dan Trigan dengan judul Pemanfaatan Wisata Mata Air yang dikelola oleh BUMDES di Desa Belik, jenis penelitian yang digunakan kualitatif dekskriptif dengan hasil penelitian : Potensi yang dimiliki oleh Desa Belik adalah sumber mata air yang lokasinya berada di dalam hutan bambu. Selanjutnya lokasi hutan bambu tersebut berada diatas tanah kas desa seluas empat hektar sehingga pengelolaan dan pemanfaatan terhadap mata air tersebut dapat dijadikan salah satu sumber penerimaan kas desa. Hutan bambu tempat berada sumber mata air tersebut juga memiliki karakteristik yang unik yang tidak dimiliki oleh desa lain dikecamatan trawas, yakni ukuran bambu yang besar. Masyarakat sekitar menyebut hutan bambu tersebut dengan istilah bambo petung. Sumber mata air ini akan terdengar gemrcik diantara hutan bambu yang terletak di Dusun Jibru Desa Belik sehingga menjadi nilai jual tersendiri bagi pengembangan ekowisata ini. Kesamaan dengan yang dikaji peneliti saat ini adalah sama-sama

mengkaji tentang Sumber daya alam dan sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif metode deskriptif.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Pesik, Pangemanan, dkk. Program studi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi (2019), dengan judul Manajemen Pemerintahan Dalam Pengelolaan Air Bersih Untuk Masyarakat Desa Karalung 1 Kecamatan Siu Timur Kabupaten Kepulauan Siu Tagulandang Biaro. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian : Perencanaan pengelolaan air bersih sebenarnya sudah dilakukan oleh pemerintah Kampung Karalung sesuai ketentuan yang berlaku namun dalam melaksanakan rencana dilapangan belum berjalan dengan baik. Pengorganisasian yang dilakukan Kampung Karalung memang belum berjalan secara maksimal karena mendapat hambatan seperti koordinasi yang kurang baik antara semua perangkat/pengurus. Kegiatan pergerakan juga dilakukan dengan memotivasi semua perangkat/pengurus dengan melakukan sosialisasi pertemuan. Dan pengawasan refresif yang dilakukan oleh pemerintah Desa terkait kerusakan pada jaringan perpipaan dengan cara melakukan perbaikan secepat mungkin pada jaringan perpipaan yang mengalami kerusakan.

Untuk lebih jelas dapat dipetakan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1 Pemetaan Hasil Penelitian Terdahulu

| No | Penulis dan Tahun | Judul | Hasil |
|----|--|--|---|
| 1 | Umami Zakiyah dan Iqbal Aidar Idrus (2017) | Strategi Pemebrdayaan Sumber Daya Alam Desa Pongkok | Penelitian ini menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya alam berupa mata air bisa diinovasikan fungsinya. Didesa pongkok debit mata airnya kecil, namun mata air dapat dimanfaatkan untuk hal lain yaitu sebagai pembudidayaan ikan nila dan strategi one village product telah membawa dampak yang positif terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat terutama dalam mengurangi angka pengangguran di desa. |
| 2 | Aahmad Soleh (2017) | Strategi Pengembangan Potensi Desa | Menyatakan bahwa potensi desa termasuk mata air harus bisa dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat sesuai kebutuhan masing-masing dalam rangka mewujudkanpunya tanggung jawab sendiri-sendiri dan mempunyai kesadaran yang tinggi. |
| 3 | Ahmad Fahrizal Maha (2019) | Pelaksanaan Program Penyediaan Air Minum Sanitasi Berbasis Masyarakat Oleh Kepala Desa | Pemanfaatan sumber mata air harus dimulai dari inisiatif kepala desa. Sebaiknya kepala desa membagi tugas khusus kepada masyarakat untuk menjaga ketersediaan sumber mata air yang ada di desa. |
| 4 | Clark Karno Pesik, S.E Pangemanan, dan Vantje Kasenda (2019) | Manajemen Pemerintahan Dalam Pengelolaan Air Bersih Untuk Masyarakat Desa Karalung 1 Kecamatan Siau Timur Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro | Perencanaan pengelolaan air bersih sudah dilakukan oleh pemerintah karalung sesuai ketentuan yang berlaku namun dalam pelaksanaan dilapangan belum berjalan dengan baik. Serta pengkoordinasian yang kurang maksimal antara semua pengurus/perangkat. |
| 5 | Wafia Silvi Dhesinta Rini dan Muhammad Insan Taringan (2020) | Pemanfaatan Wisata Mata Air Yang Dikelola Oleh BUMDES Di Desa Belik | Potensi yang dimiliki oleh Desa Belik adalah sumber mata air yang berada di dalam hutan bambu yang berada di atas tanah kas desa sehingga pengelolaan dan pemanfaatannya dapat dijadikan sumber penerimaan kas Desa. Dengan karakteristik yang unik inilah yang menjadi nilai jual tersendiri bagi pengembangan ekowisata. |

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Strategis

Berikut ini adalah definisi strategi menurut para ahli. Menurut pendapat Rangkuti (2002) Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan organisasi dalam kaitannya dengan prioritas alokasi sumber daya, tujuan jangka panjang, dan program tindak lanjut. Sedangkan menurut David (2006) strategi merupakan sarana bersama yang memiliki tujuan jangka panjang ingin dicapai. Dengan adanya strategi, dapat memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing. Lain halnya dengan pendapat yang diberikan oleh David yang mengatakan bahwa dengan adanya strategi akan menambah keunggulan dalam bersaing, Marrus (2002) mengutarakan pendapatnya tentang strategi, strategi merupakan suatu proses dalam menentukan rencana oleh para pemimpin puncak yang difokuskan pada tujuan jangka panjang organisasi, dan disertai upaya atau penyusunan suatu cara bagaimana agar tujuan yang dimiliki bisa dicapai. Menurut Hamel dan Prahalad dalam Rangkuti (2009) strategi adalah tindakan yang bersifat senantiasa meningkat (*incremental*) dan secara terus menerus, serta penerapannya didasarkan pada sudut pandang tentang apa yang diinginkan oleh para pelanggan di masa yang akan datang. Setiap strategi biasanya dimulai dari “apa yang dapat terjadi” dan bukan dimulai dari “apa yang terjadi”. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Didalam bisnis yang dilakukan oleh organisasi, organisasi perlu mencari kompetensi

inti. Siagian (2004:57) mengatakan bahwa strategi ialah sebuah keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen tertinggi organisasi dan dilaksanakan oleh semua jajaran yang ada pada suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang dimiliki oleh organisasi.

Sejalan dengan terminologi teori diatas, menurut fred R. David (2006) *strategic management* bisa diartikan sebagai seni dan ilmu untuk memformulasi, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang bisa membuat suatu organisasi bisa meraih tujuannya. Lain halnya dengan pendapat yang diberikan David, menurut Richard L. Daft (2008) manajemen strategis ialah sekumpulan keputusan dan tindakan yang digunakan untuk penyusunan dan implementasi strategi yang akan menghasilkan kesesuaian superior yang kompetitif antara organisasi dan lingkungannya untuk meraih tujuan organisasi.

David dalam bukunya Manajemen Strategis, David (2006) mengatakan bahwa proses manajemen strategi terdiri dari tiga tahap yaitu:

1. Formulasi strategi

Formulasi strategi adalah tahap menelaah aktivitas-aktivitas yang berhubungan dengan pencapaian tujuan. Formulasi strategi juga dapat diartikan sebagai serangkaian proses yang terlibat dalam penciptaan atau penentuan strategi organisasi. Perumusan strategi merupakan gabungan antara kondisi eksternal dan internal organisasi saat ini dengan tujuan yang akan dicapai di masa yang akan datang. Perumusan strategi mencakup formulasi strategi termasuk menyiapkan strategi, pemilihan

strategi, menetapkan strategi yang akan digunakan, mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman, menentuka kekatan dan kelemahan internal, dan menetapkan tujuan jangka panjang. Organisasi memiliki sumber daya yang terbatas, oleh karena itu, organisasi harus memilih langkah strategi yang menguntungkan dan bermanfaat paling besar.

2. Implementasi Strategi

Implementasi strategi adalah metode yang digunakan untuk mengoperasionalisasikan atau melaksanakan strategi dalam organisasi. Tahap ini adalah tahapan diman strategi yang telah diformulasikan tersebut kemudian diimplementasikan. Perbedaan utama antara formulasi strategi dan implementasi strategi sejalan dengan perbandingan antara isi dan proses. Tahap formulasi strategi menentukan isi strategi, sedangkan tahap implementasi strategi befokus pada bagaimana strategi dicapai. Implementasi strategi sering kali disebut sebagai tahap aksi dari manajemen strategis, yang berarti memobilisasi karyawan dan manajer untuk melaksanakan strategi yang telah di rumuskan.

Implementasi strategi masyarakat organisasi untuk (1) menetapkan sasaran tahunan, (2) membangun atau memperkuat kompetensi dan kemampuan organisasi, (3) mengalokasikan sumber daya organisasi, (4) menyusun anggaran, (5) membangun komunikasi dan penyebaran informasi yang baik pada seluruh karyawan, (6) menciptakan kepemimpinan yang baik, (7) memperkuat budaya organisasi, (8)

mengelola konflik, serta (9) menentukan *reward system*, dan jika perlu melakukan penyusutan ukuran organisasi.

3. Evaluasi Strategi

Dalam manajemen strategi, evaluasi strategi adalah tahapan terakhir. Proses ini melibatkan penilaian dampak dan kesesuaian keseluruhan strategi yang telah diimplementasikan. Tujuan dari evaluasi strategi adalah untuk memastikan bahwa strategi yang telah ditetapkan telah dijalankan dengan tepat dan berhasil mencapai tujuan organisasi. Evaluasi strategi melibatkan tiga kegiatan utama, yaitu meninjau kembali faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar dari strategi saat ini, mengukur kinerja yang telah dicapai, serta mengambil tindakan korektif jika diperlukan.

2.2.2 Manajemen Strategis Pada Sektor Publik(Organisasi Pemerintahan)

Mengapa sektor publik memerlukan manajemen strategis dalam menjalankan kegiatannya? Karena sebagai suatu organisasi yang bertujuan mencapai hasil tertentu, sektor publik perlu menggunakan strategi yang terperinci dalam program-program dan kegiatan-kegiatan yang saling berkolaborasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Joyce, 2003)

Terutama dengan struktur organisasi yang sangat besar dan kompleks, penggunaan manajemen strategis memungkinkan para

pemangku kebijakan untuk memberikan motivasi dan arahan yang lebih baik kepada para pegawai, sehingga meningkatkan kinerja organisasi. Selain itu, sektor publik dapat merumuskan strategi yang akan digunakan di masa depan, mengidentifikasi ancaman dan peluang yang ada, serta menetapkan tujuan dan arah yang jelas untuk kemajuan selanjutnya. Dengan menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategis, diharapkan sektor publik dapat:

1. Menjadi instansi reaktif dalam menghadapi perubahan situasi yang dinamis dan kompleks.
2. Mengelola sumber daya yang dimiliki untuk hasil yang maksimal (*managing for result*).
3. Mengubah orientasi instansi menjadi instansi berorientasi masa depan.
4. Menjadikan instansi adaptif dan fleksibel, mengurangi birokrasi yang rumit dan lebih transparan.
5. Menjadikan instansi mampu memenuhi harapan masyarakat (pengguna layanan)

Manajemen strategi yang dilakukan di sektor pemerintah adalah suatu proses pemilihan strategi yang dilakukan untuk mencapai tujuan di masa depan dengan menganalisis kondisi dan situasi negara di masa sekarang dan masa yang akan datang. Dalam penyelenggaraan pemerintah, terdapat perbedaan dalam pengelolaan dibandingkan dengan sektor privat. Perbedaan ini terutama disebabkan oleh

karakteristik yang berbeda. Menurut Antoni dan Young (2003) karakteristik organisasi nonprofit merupakan ketiadaan ukuran laba, adanya pertimbangan faktor pajak dan hukum, kecenderungan menjadi organisasi jasa, lebih besar kendala daripada tujuan dan sasaran, kurang tergantung pada klien untuk dukungan keuangan, dominasi profesional, perbedaan dalam tata kelola, pentingnya pengaruh politik, dan tradisi pengendalian manajemen yang kurang. Berdasarkan karakteristik tersebut, ciri yang utama yang ada pada organisasi sektor publik adalah ketiadaan motif laba.

Meskipun demikian tidak berarti sektor publik tidak dapat dilakukan dengan manajemen strategis pada sektor swasta. Menurut Osborn dan Gaebler (1992) dalam menerapkan manajemen strategik pada pemerintahan, terdapat sepuluh prinsip yang harus diikuti. Pertama, pemerintah mendorong persaingan antara penyedia pelayanan. Kedua, pemerintah menggunakan potensi masyarakat dengan menggalakkan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan. Ketiga, pengukuran kinerja didasarkan pada hasil yang dicapai, bukan hanya pada input yang digunakan. Keempat, pemerintah diarahkan oleh tujuan atau misi yang ingin dicapai, bukan terpaku pada aturan dan regulasi semata. Kelima, pemerintah menetapkan warga negaranya sebagai konsumen yang berhak mendapatkan pelayanan terbaik. Keenam, pemerintah berusaha untuk mencegah munculnya masalah daripada sekadar mencari solusi

setelah masalah terjadi. Ketujuh, pemerintah menggunakan sumber daya secara produktif untuk menghasilkan pendapatan, bukan hanya berfokus pada pengeluaran belanja. Kedelapan, pemerintah mendorong desentralisasi wewenang, memberikan otonomi pada tingkat yang lebih rendah dalam mengambil keputusan Kesembilan, pemerintah lebih suka pada mekanisme pasar dari pada mekanisme birokrasi. Kesepuluh, pemerintah tidak memfokuskan pada penyediaan pelayanan publik tapi sebagai katalisator semua sektor.

Pemerintah daerah harus memberikan perhatian serius terhadap pelayanan publik, karena kualitas pelayanan tersebut secara langsung maupun tidak langsung akan memengaruhi kesejahteraan masyarakat. Pelayanan publik yang berkinerja tinggi dari pemerintah daerah akan meningkatkan akses masyarakat, terutama bagi mereka yang berada dalam kondisi ekonomi rendah, terhadap berbagai pelayanan yang diberikan. Selain itu, pelayanan publik yang berkualitas juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Sebagai konsekuensi dari pentingnya pelayanan publik, pemerintah daerah harus meningkatkan kinerja lembaga pelayanan publik di wilayah mereka. Lembaga-lembaga ini menjadi *critical succes faktor* dalam mencapai kesejahteraan masyarakat daerah. Jika pemerintah daerah berharap untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya, maka

mereka perlu meningkatkan kualitas kinerja dari lembaga-lembaga pelayanan publik yang ada.

Meningkatkan kualitas lembaga pelayanan publik merupakan sebuah tantangan yang kompleks bagi pemerintah daerah. Lingkungan lembaga pelayanan publik di daerah saat ini sangat kompleks dan sulit. Dalam menghadapi situasi ini, penerapan konsep manajemen strategi yang telah dikembangkan oleh sektor swasta dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi sektor publik tanpa perlu menciptakan pendekatan manajemen strategi yang baru. Meskipun demikian, penerapan konsep manajemen strategi dari sektor swasta perlu dilakukan dengan hati-hati, mengingat adanya perbedaan alami antara sektor publik dan sektor swasta. Aplikasi dari manajemen strategis pada organisasi sektor publik terdiri dari komponen yang sama dengan sektor swasta diantaranya pernyataan misi, pengamatan lingkungan, menurut boryson pada organisasi sektor publik menekankan pada pentingnya proses perumusan strategi (Sedarmayanti,2003).

2.2.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan salah satu metode analisis dalam manajemen yang menggunakan prinsip SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Proses ini bertujuan untuk menentukan tujuan yang spesifik dalam bisnis atau proyek tertentu,

serta mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang mendukung atau menghambat pencapaian tujuan tersebut. Metode Analisis SWOT dapat diterapkan dengan cara menganalisis dan menyusun berbagai elemen yang mempengaruhi keempat faktor tersebut. Selanjutnya, hasil analisis ini diaplikasikan dalam matriks SWOT, di mana perhatian diberikan pada bagaimana kekuatan (strengths) dapat dimanfaatkan untuk mengambil keuntungan dari peluang (opportunities) yang ada, cara mengatasi kelemahan (weaknesses) yang menghambat pemanfaatan peluang (opportunities) tersebut, cara menghadapi ancaman (threats) yang muncul, serta bagaimana mengatasi kelemahan (weaknesses) agar ancaman (threats) tidak berdampak negatif atau bahkan menciptakan ancaman baru. Metode Analisis SWOT ini pertama kali dikembangkan oleh Albert Humphrey, seorang pemimpin proyek riset di Universitas Stanford pada tahun 1960-an dan 1970-an, dengan menggunakan data dari berbagai organisasi (Wikipedia).

Pemaparan empat komponen SWOT secara terperinci adalah sebagai berikut:

1. *Strength (S)* adalah karakteristik dari sebuah organisasi atau bisnis yang mewakili keunggulan atau kelebihan tertentu.
2. *Weakness (W)* adalah karakteristik dari sebuah organisasi atau bisnis yang menggambarkan kelemahan atau kekurangan tertentu.

3. *Opportunity (O)* adalah peluang yang muncul dari lingkungan eksternal organisasi atau bisnis.
4. *Threat (T)* adalah faktor dari lingkungan eksternal yang berpotensi menjadi ancaman bagi organisasi atau bisnis.

Tujuan dari setiap analisis SWOT yakni untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berasal dari lingkungan internal dan eksternal. Analisis SWOT dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1. Faktor internal: merupakan *strength* dan *weakness* yang datang dari lingkungan internal organisasi atau bisnis.
2. Faktor eksternal: merupakan *opportunity* dan *threat* yang datang dari lingkungan eksternal organisasi atau bisnis.

Menurut Fred R. David dalam bukunya "Strategic Management," Matriks SWOT adalah alat penting yang membantu para manajer mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (Kekuatan Peluang), Strategi WO (Kelemahan Peluang), Strategi ST (Kekuatan Ancaman), dan Strategi WT (Kelemahan Ancaman). Meskipun Matriks SWOT digunakan secara luas dalam perencanaan strategis, analisis tersebut memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, SWOT tidak memberikan panduan tentang cara mencapai keunggulan kompetitif. Matriks ini hanya berfungsi sebagai titik awal untuk membahas bagaimana strategi yang diusulkan dapat diterapkan dan

pertimbangan biaya manfaat yang akan mengarah pada keunggulan kompetitif. Kedua, SWOT bersifat statis dan terbatas oleh waktu. Matriks SWOT mirip dengan gambar pameran, yang memperlihatkan elemen utama dan penataannya, tetapi tidak dapat menyajikan alur cerita secara lengkap. Ketiga, analisis SWOT bisa menyebabkan organisasi terlalu memfokuskan pada satu faktor internal atau eksternal tertentu dalam merumuskan strategi. Terdapat interelasi antara faktor-faktor internal dan eksternal utama yang tidak tergambar dalam SWOT, namun menjadi penting dalam penggunaan strategi.

Terdapat delapan langkah dalam membentuk sebuah Matriks SWOT:

1. Buatlah daftar peluang-peluang eksternal utama organisasi
2. Buat daftar ancaman-ancaman eksternal utama organisasi.
3. Buat daftar kekuatan-kekuatan internal utama organisasi.
4. Buat daftar kelemahan-kelemahan internal utama organisasi
5. Cocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal, dan catatlah hasilnya pada Strategi SO.
6. Cocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal, dan catatlah hasilnya pada Strategi WO.
7. Cocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal, dan catatlah hasilnya pada strategi ST.

8. Cocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal, dan catatlah hasilnya pada strategi WT

Menurut Freddy Rangkuti (2006), SWOT merupakan sebuah proses identifikasi faktor-faktor yang relevan secara sistematis untuk merumuskan strategi pelayanan. Analisis ini didasarkan pada logika yang bertujuan untuk memaksimalkan peluang yang ada, sambil sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman. Dalam analisis SWOT, dilakukan perbandingan antara faktor-faktor eksternal dan faktor-faktor internal yang relevan.

Salah satu alat analisis atau metode yang digunakan untuk merumuskan faktor-faktor strategi perusahaan adalah Matriks SWOT. Alat ini memiliki kemampuan untuk secara jelas menggambarkan bagaimana peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal yang dihadapi oleh organisasi harus dihubungkan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimilikinya. Dengan menggunakan Matriks SWOT, dapat dihasilkan empat kemungkinan alternatif strategi. Matriks SWOT merupakan modal yang digunakan dalam menyusun faktor-faktor strategi bagi organisasi.

Gambar 2.1. Matrik Swot Kuslitatif

| | | |
|--|--|---|
| Tabel 1. Matrik SWOT Faktor-faktor Internal dan faktor eksternal | Kekuatan (S) Daftarkan 5-10 faktor-faktor internal | Kelemahan (W) Daftarkan 5-10 faktor-faktor eksternal |
| Peluang (O) Daftarkan 5-10 faktor-faktor peluang eksternal | Strategi (SO) Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Strategi (WO) Buat strategi disini yang memanfaatkan peluang mengatasi ancaman |
| Ancaman (T) Daftarkan 5-10 faktor-faktor ancaman eksternal | Strategi (ST) Buat strategi disini yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | Strategi (WT) Buat strategi disini yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

Sumber; Rangkuti, 2006

Keterangan:

1. Strategi SO

Strategi ini dibuat dengan mengikuti jalan pikiran organisasi yang berfokus pada pemanfaatan semua kekuatan yang dimiliki untuk mengambil dan mengoptimalkan peluang sebanyak mungkin.

2. Strategi ST

Strategi ini disusun berdasarkan cara organisasi memanfaatkan kekuatan-kekuatan yang dimilikinya untuk menghadapi dan mengatasi ancaman yang ada.

3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan dengan cara memanfaatkan peluang yang tersedia dan pada saat yang sama meminimalkan kelemahan yang dimiliki.

4. Strategi WT

Strategi ini berfokus pada tindakan defensif dan upaya untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki oleh organisasi serta menghindari ancaman yang mungkin terjadi.

Urutan dalam menyusun Analisis SWOT kualitatif hampir mirip dengan urutan model kuantitatif, perbedaan utamanya terletak pada pembuatan subkomponen dari setiap komponen. Pada model kuantitatif, setiap subkomponen S memiliki pasangan subkomponen W, dan satu subkomponen O memiliki pasangan satu subkomponen T. Namun, pada model kualitatif, hubungan seperti ini tidak ada. Subkomponen dalam masing-masing komponen (S-W-O-T) berdiri sendiri tanpa adanya keterkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, model kualitatif tidak dapat disajikan dalam Diagram Cartesian, karena mungkin saja terdapat perbedaan jumlah subkomponen antara S, W, O, dan T. Contohnya, jumlah subkomponen S bisa saja 10, sedangkan subkomponen W hanya 6.

Analisis SWOT secara kuantitatif dengan menghitung nilai masing-masing poin dengan menggunakan matriks IFAS dan EFAS. Cara ini peneliti yang memberikan sendiri nilai dari masing-masing poin, namun bobot standar sudah ditentukan dalam pedomannya. Nilai akhir dari dua matriks IFAS dan EFAS kemudian dimasukkan ke dalam diagram kuadran SWOT, seperti di bawah;

Gambar 2.2. Diagram Swot Kuantitatif



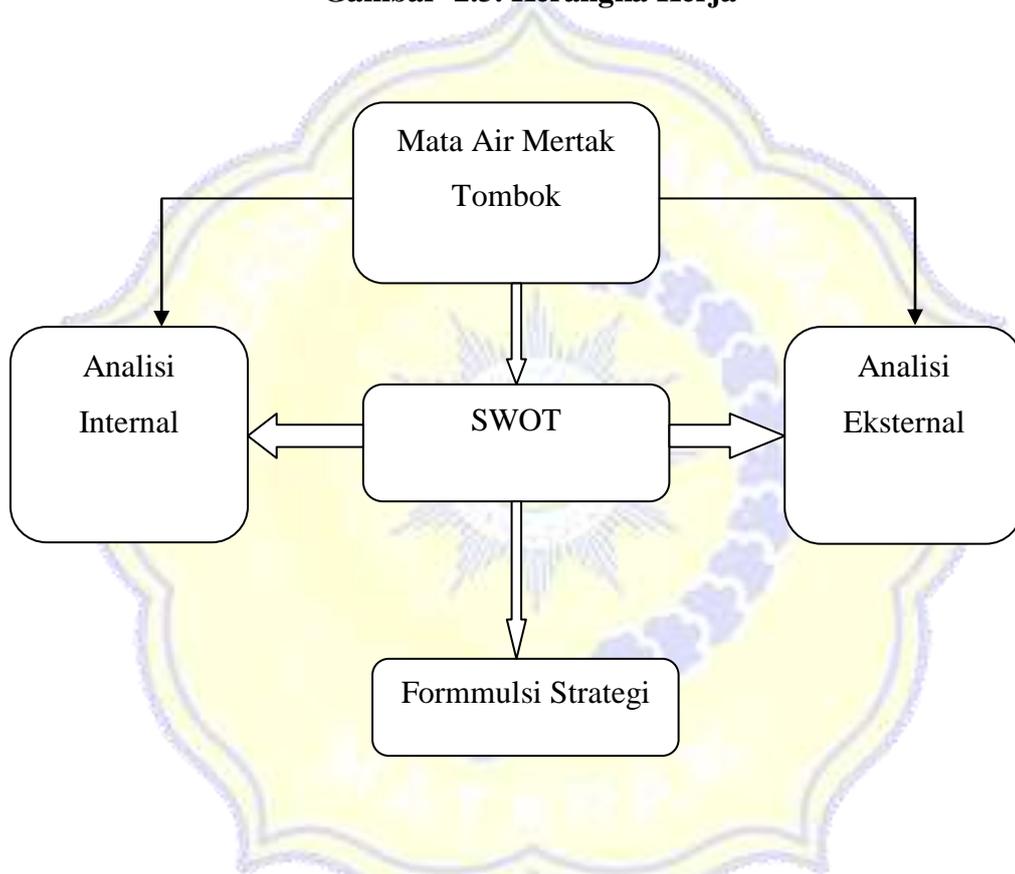
1. Kuadran I : Merupakan situasi yang sangat menguntungkan. organisasi tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (*Growth oriented strategy*).
2. Kuadran II : Meskipun menghadapi berbagai ancaman, organisasi ini masih memiliki kekuatan dari segi internal. Strategi yang harus diterapkan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi diversifikasi (produk/jasa).
3. Kuadran III : Organisasi menghadapi peluang pasar yang sangat besar, tetapi dilain pihak, ia menghadapi beberapa kendala/kelemahan internal.

Fokus organisasi ini adalah meminimalkan masalah-masalah internal organisasi sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik.

4. Kuadran IV : Ini merupakan situasi yang sangat tidak menguntungkan, organisasi tersebut menghadapi berbagai ancaman dan kelemahan internal.

2.2.4 Kerangka Kerja (Framework)

Gambar 2.3. Kerangka Kerja



Framework di atas menggambarkan bahwa untuk menemukan formulasi strategi perusahaan atau organisasi, pihak orrganisasi harus melakukan analisis terlebih dahulu. Analisis yang dimaksud adalah analisis internal organisasi dan analisis eksternal organisasi. Sedangkan alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis strategi SWOT. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba

merekomendasikan strategi baru demi kemajuan pembangunan kawasan mata air Mertak Tombok demi kesejahteraan masyarakat. Yang dilakukan adalah dengan menganalisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal menggunakan alat analisis SWOT tersebut. Untuk melakukan analisis dengan alat analisis SWOT, penelitian ini menggunakan pendekatan dari teori-teori dari para ahli, antara lain:

1. Analisis Internal menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Hill dan Jones (2001) bahwa dalam melakukan analisis internal, hal yang diperhatikan adalah Identifikasi Kekuatan dan Identifikasi Kelemahan dari organisasi. Identifikasi kekuatan antara lain sumber daya yang dimiliki organisasi dan kekuatan manajemen. Sedangkan identifikasi kelemahan antara lain kekurangan sumber daya dan defisiensi manajemen.
2. Analisis External terdiri dari keadaan industri, keadaan negara, dan lingkungan makro (kekuatan ekonomi, kekuatan sosial, budaya, demografis dan lingkungan, kekuatan politik, pemerintahan dan hukum, kekuatan teknologi dan kekuatan kompetitif) (Hill & Jones, 2001)
3. Alat analisis strategi yang digunakan adalah Analisis SWOT, Analisis SWOT yang digunakan adalah SWOT secara kualitatif, bukan secara kuantitatif, sehingga proses analisis tidak menggunakan bobot dan skor. Menurut Rangkuti (2006), analisis ini berdasarkan logika yang dapat memaksimalkan peluang namun

secara bersamaan dapat meminimalkan kekurangan dan ancaman yang menghasilkan empat kemungkinan alternatif strategi yaitu SO, ST, WO, dan WT.

4. Formulasi strategi merupakan hasil analisis SWOT yang sebelumnya menganalisis lingkungan internal dan eksternal organisasi sehingga menghasilkan daftar alternatif yang dalam konteks ini berupa formulasi strategi. Dalam formulasi strategi menurut Hunger & Wheelen (2003), terdapat tiga level strategi, dari level yang paling rendah Strategi Fungsional, kemudian Strategi Bersaing, dan Strategi Organisasi secara keseluruhan.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada penggunaan metode studi kasus. Sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (sebagaimana dikutip dalam Pujosuwarno, 1992), pendekatan kualitatif dapat disebut juga sebagai studi kasus, yang merupakan penelitian yang mendalam dan rinci mengenai semua hal yang terkait dengan subjek penelitian.

Ciri-ciri studi kasus adalah :

- a. Mampu memberikan bukti signifikan yang mendukung posisi peneliti dan tidak berdasarkan prinsip seleksi.
- b. Tentang sesuatu yang luar biasa, sesuatu untuk kebaikan bersama atau bahkan untuk kepentingan nasional.
- c. Dibandingkan Hasilnya ditulis dengan gaya yang menarik sehingga dapat dikomunikasikan kepada pembaca.
- d. Batasan dapat ditentukan dengan jelas, kelengkapan ini juga tercermin dari kedalaman dan keluasan data yang digali oleh peneliti, dan kasus dapat diselesaikan dengan baik dan akurat oleh peneliti meskipun memiliki batasan yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan metode studi kasus untuk menunjukkan strategi pemerintah desa dalam mengelola aliran sungai untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga diharapkan diperoleh hasil yang dapat

direkomendasikan kepada pemerintah. tentang strategi pengelolaan sungai di Desa Mertak Tombok.

3.2 Lokasi Penelitian

Untuk mendokumentasikan data guna menjawab pertanyaan yang diajukan, penelitian ini akan dilakukan di lokasi yang sesuai dengan studi kasus khususnya di Desa Mertak Tombok. Dalam penelitian ini peneliti melakukan kegiatan penelitian dan mengamati bagaimana strategi pemerintah desa dalam mengelola sumber daya air melayani kesejahteraan masyarakat di seluruh desa Mertak Tombok sehingga peneliti mendapatkan informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah dengan menggunakan teori yang ditetapkan oleh peneliti.

3.3 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian pada dasarnya menyediakan suatu kegiatan sebelum kegiatan tersebut dilakukan, termasuk komponen-komponen penelitian yang diperlukan. Rancangan studi ini diawali dengan fokus penelitian terpilih, khususnya strategi pemerintah desa dalam mengelola sumber daya untuk kesejahteraan masyarakat. Kemudian, menjelajahi wilayah studi, melakukan observasi, mengidentifikasi informan dan melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lanjut tentang subjek penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

- 1 Data kuantitatif adalah data yang diperoleh berupa angka-angka yang diperoleh dari pemerintah daerah dan lembaga terkait lainnya selama 5 tahun terakhir.
- 2 Data kualitatif adalah data berupa kata, kalimat dan gambar serta fakta yang hanya dapat dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kualitatif. Data disajikan dalam bentuk informasi yang jelas dan faktual yang dapat mendukung penelitian ini, seperti gambaran umum tentang fenomena, lokasi penelitian, jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan peneliti dan penjelasan terkait lainnya untuk penulisan.

3.4.2 Sumber Data

Menurut Lofland dalam Moleong (2000), sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya data tambahan seperti dokumen dan sejenisnya.

Dalam melakukan penelitian ini diperlukan data yang dapat dijadikan pedoman dan pelengkap dalam proses penelitian. Data yang dikumpulkan dibagi menjadi beberapa kategori tergantung dari sumbernya, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya sedangkan peneliti bertindak sebagai pengumpul data.

Data dicari langsung dari sumbernya. Data kunci untuk penelitian ini dikumpulkan dari wawancara dengan informan yang diyakini peneliti akan memberikan informasi yang akurat dan benar. Sumber data utama diperoleh dengan bertanya dan menyimak, kemudian ada observasi yang tidak begitu dominan.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh melalui sumber kedua atau pengumpul data lama dan peneliti bertindak sebagai pengguna data. Data kedua adalah dokumen berupa artikel, data statistik, foto dan hal-hal lain yang akan mendukung penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengamatan

Pengamatan dilakukan sebagai langkah pencegahan agar peneliti tidak ragu mengenai keberadaan kesalahan atau bias dalam data yang dikumpulkan. Pengamatan juga menjadi alternatif ketika teknik komunikasi lainnya tidak memungkinkan untuk digunakan oleh peneliti Moleong, (2000).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis pengamatan Pemeran serta sebagai Pengamat, di mana peneliti tidak sepenuhnya terlibat

dalam arti sebenarnya, tetapi hanya berpura-pura sambil melakukan pengamatan (Junker dalam Patton, 1980 dalam Moleong, 2000).

b. Wawancara

Menurut Lexy J. Moleong (2000), Wawancara merupakan sebuah percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang memberikan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban. Dalam penelitian ini, akan digunakan jenis wawancara terbuka, di mana para informan menyadari bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui tujuan serta maksud dari wawancara tersebut.

c. Pengumpulan Dokumen

Menurut Guba dalam Moleong (2000) Dokumen memegang peranan yang sangat penting dalam penelitian karena menjadi sumber yang stabil, kaya informasi, dan mendorong penelitian lebih lanjut. Selain itu, dokumen juga berfungsi sebagai bukti untuk menguji hipotesis atau kebenaran suatu pernyataan.

3.6 Teknik Penentuan Informan (Teknik Sampling)

Dalam penelitian ini, akan digunakan teknik pengambilan sampel "Purposive Sampling". Penggunaan metode purposive sampling adalah cara pemilihan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria khusus yang telah ditetapkan oleh peneliti.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengolah data menjadi format yang lebih mudah dibaca, dimengerti, dan diinterpretasikan. Metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini didasarkan pada konsep Miles & Huberman (2007) yaitu model interaktif yang mengkategorikan analisis data menjadi tiga tahap, yaitu:

- a. Reduksi data, yang merupakan proses pemilihan, berfokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul. Reduksi data dilakukan pada data tekstual hasil wawancara yang dibuat tanggapannya berdasarkan konteks penelitian dan kemudian diuraikan dalam bab pembahasan penelitian ini. Selain itu, data tersebut direduksi dalam bentuk data digital.
- b. Menyajikan data, yaitu data ini disusun sedemikian rupa sehingga memberikan kemampuan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Setelah dilakukan reduksi data, hasilnya disajikan pada bab distribusi dari Bab IV sampai Bab VIII penelitian ini.

- c. Menarik Kesimpulan, yang akan mengungkapkan makna dari data yang dikumpulkan. Kesimpulan pembahasan pada bab IV sampai dengan VIII diambil dari kesimpulan yang telah diuraikan pada bab IX

Dalam proses analisis data, alat analisis yang digunakan adalah analisis SWOT dengan pendekatan kualitatif yang meliputi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. Analisis SWOT bertujuan untuk memaksimalkan kekuatan dan peluang, namun dapat meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Menurut Rangkuti (2001), analisis SWOT adalah identifikasi elemen strategis secara sistematis untuk membentuk strategi. Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai tujuan (Perform:1985). Sedangkan menurut Freddy Rangkuti (2001), strategi adalah rencana induk yang komprehensif yang menjelaskan cara untuk mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Proses ini melibatkan penentuan tujuan spesifik dari bisnis atau proyek dan mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang mendukung dan mengurangi tujuan tersebut. Analisis ini didasarkan pada logika memaksimalkan peluang sambil meminimalkan kelemahan dan ancaman. Analisis SWOT membandingkan faktor eksternal dan internal.

Faktor eksternal dan faktor internal dalam penelitian ini yaitu dari Kantor Desa Mertak Tombok. Faktor eksternal terdiri dari lingkungan makro untuk mengetahui peluang dan ancaman yang dimiliki organisasi. Sedangkan

analisis faktor internal terdiri dari identifikasi kekuatan dan identifikasi kelemahan (Hill & Jones, 2001).

Analisis SWOT dalam penelitian ini secara kualitatif, bukan secara kuantitatif, sehingga proses analisis tidak menggunakan bobot dan skor. Menurut Rangkuti (2006), analisis ini berdasarkan logika yang bertujuan untuk memaksimalkan peluang, sekaligus meminimalkan kelemahan dan ancaman yang menyebabkan empat alternatif strategi yang mungkin terbentuk, yaitu SO, ST, WO, dan WT.

Urutan dalam menyusun Analisis SWOT kualitatif hampir mirip dengan urutan model kuantitatif, perbedaan utamanya terletak pada pembuatan subkomponen dari setiap komponen. Dalam model kuantitatif, setiap subkomponen S memiliki pasangan subkomponen W, dan satu subkomponen O memiliki pasangan satu subkomponen T. Namun, dalam model kualitatif, hal ini tidak terjadi. Subkomponen dalam masing-masing komponen (S-W-O-T) berdiri sendiri dan tidak saling berhubungan. Ini berarti model kualitatif tidak bisa diwujudkan dalam Diagram Cartesien, karena mungkin saja jumlah subkomponen S ada 10 buah, sementara jumlah subkomponen W hanya 6 buah. Sehingga yang digunakan adalah Matriks SWOT.

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif, dimana data telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian yang harus dijamin kestabilan dan keakuratannya. nyata. Untuk

menentukan reliabilitas hasil penelitian, peneliti akan menggunakan kriteria validitas data sebagai berikut:

1. Transferabilitas berfungsi untuk membangun transferabilitas. Peneliti penelitian ini dengan hati-hati dan penuh perhatian melaporkan penelitian, menggambarkan konteks di mana penelitian dilakukan yang relevan dengan tujuan penelitian.
2. Laporan hasil penelitian tentang strategi pemerintah desa dalam pengelolaan aliran untuk kesejahteraan masyarakat. Hasil yang diperoleh dan dilaporkan merupakan interpretasi yang dibuat dalam bentuk uraian rinci berdasarkan kejadian sebenarnya.
3. Keandalan adalah bukti kesesuaian antara hasil pemantauan dengan kenyataan di lapangan.
4. Dalam penelitian kualitatif, kemungkinan ada bias pribadi dalam proses melakukannya. Untuk menghasilkan data yang terpercaya, peneliti melakukan kegiatan berupa:
 - Meningkatnya partisipasi observasi di lokasi penelitian yaitu Desa Mertak Tombok. Hal ini penting dilakukan agar nilai data penelitian yang dikumpulkan sangat reliabel dan objek yang diamati sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.
 - Peneliti terus mengamati keadaan tempat penelitian untuk mengetahui faktor-faktor penting yang relevan dengan penelitian.
 - Peneliti melakukan proses cross-checking data, yaitu mengecek ulang data yang ditemukan dengan cara membandingkannya dengan berbagai

sumber, misalnya dengan membandingkan hasil wawancara dengan observasi atau dengan membandingkan pendapat informan ini dengan orang lain.

5. Reliabilitas adalah kriteria untuk mengevaluasi kualitas suatu penelitian atau tidak. Cara untuk menentukan apakah proses penelitian dapat dipertahankan adalah melalui pemeriksaan keandalan oleh auditor independen untuk memeriksa aktivitas yang dilakukan oleh peneliti. Pengawas adalah auditor independen yang berpartisipasi dalam penelitian ini.

